

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik merupakan sebuah bentrokan yang terjadi antara dua pribadi atau kelompok yang tidak sepaham. Di dalam konflik, setidaknya ada dua atau lebih oknum yang terlibat. Ketika kedua pribadi atau kelompok tersebut berselisih paham dan keduanya saling mempertahankan ego maka disitu akan muncul konflik. Seperti yang terjadi di Kayuosing, konflik dalam gereja terjadi karena selisih paham yang masing-masing pihak mempertahankan egonya. Konflik tersebut yang terjadi melahirkan dampak negatif dan positif. Jika ditinjau secara sosiologis, maka dampak negatif dari konflik itu sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat dan gereja karena sudah tidak ada kerjasama dalam masyarakat. Namun adapun dampak positif dari konflik itu, membuat pemimpin semakin tegas serta berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan. Secara teologis, Alkitab mengajarkan umatnya untuk untuk berperan aktif dalam mewujudkan perdamaian. Sama halnya dengan Yesus yang telah mengambil langkah mengorbankan diri-Nya demi perdamaian manusia dengan Allah. Terjadinya konflik dalam gereja tentu mempengaruhi pertumbuhan gereja. Gereja dapat bertumbuh karena konflik, namun gereja juga dapat mengalami kemerosotan karena adanya konflik.

B. Saran

1. Bagi pihak gereja, jika ada konflik yang terjadi maka perlu ada langkah yang diambil oleh gereja untuk menyelesaikan konflik itu sebelum menjadi besar dan berujung perpecahan. > manajemen Konflik.
2. Bagi institusi terkait, agar Pendidikan tentang manajemen konflik dikembangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sekiranya dalam melanjutkan penelitian ini peneliti selanjutnya memberikan solusi-solusi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.